

## PENERAPAN TEMA ARSITEKTUR ORGANIK PADA PERANCANGAN ART PARK AND GALLERY

Lucky Adrian Syach<sup>1</sup>, Nur Laela Latifah<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: [luckyadriansyah2018@mhs.itenas.ac.id](mailto:luckyadriansyah2018@mhs.itenas.ac.id) dan [ela@itenas.ac.id](mailto:ela@itenas.ac.id)

### Abstrak

*Kota Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia. Padatnya penduduk di Kota Bandung telah menimbulkan tantangan dalam menyediakan ruang publik yang memadai untuk hiburan, rekreasi, dan kegiatan seni. Art park and Gallery adalah suatu proyek perancangan yang bertujuan untuk menciptakan ruang publik dengan menggabungkan seni, alam, dan arsitektur organik. Proyek ini didasari atas konsep arsitektur organik yang menekankan integrasi harmonis antara bangunan, alam, dan pengunjung. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan interaksi antara seni dan alam serta memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjungnya. Elemen desain proyek ini mencakup penggunaan bentuk organik, material alami, dan pencahayaan alami dan buatan. Selain itu, pencahayaan yang dirancang dengan baik akan digunakan untuk meningkatkan pengalaman visual pengunjung. Cahaya alami akan dimanfaatkan sebaik mungkin dengan menggunakan dinding kaca dan atap transparan agar perolehannya optimal. Pencahayaan buatan yang terintegrasi baik dengan layout karya seni akan memberikan sorotan yang tepat pada saat dipamerkan, dan menciptakan efek visual yang menarik. Potensi proyek ini terhadap lingkungan dan masyarakat adalah peningkatan kesadaran akan keberlanjutan dan harmoni dengan alam. Art Park and Gallery ini akan menjadi tempat inspirasi bagi para seniman dan pengunjung yang tertarik dengan seni dan alam. Proyek ini juga dapat menjadi contoh bagi pengembangan ruang publik yang berfokus pada keberlanjutan dan integrasi harmonis dengan lingkungan sekitarnya.*

*Kata Kunci: Arsitektur Organik, Art Gallery, Art Park, Elemen Desain.*

### Abstract

*Bandung City is one of the major cities in Indonesia. The high population density in Bandung has posed challenges in providing adequate public spaces for entertainment, recreation, and artistic activities. The Art Park and Gallery is a design project aimed at creating a public space that combines art, nature, and organic architecture. This project is based on the concept of organic architecture, emphasizing the harmonious integration of buildings, nature, and visitors. Its goal is to create an environment that promotes interaction between art and nature and provides a unique experience for visitors. The design elements of this project include the use of organic forms, natural materials, and natural and artificial lighting. Well-designed lighting will be used to enhance the visual experience of visitors. Natural light will be maximized through the use of glass walls and transparent roofs. Integrated artificial lighting will provide appropriate highlights to the displayed artworks, creating visually captivating effects. The potential impact of this project on the environment and the community is the promotion of sustainability and harmony with nature. The Art Park and Gallery will serve as an inspirational space for artists and visitors who are interested in art and nature. It can also serve as a model for the development of public spaces that prioritize sustainability and harmonious integration with the surrounding environment.*

*Keywords: Architecture Organic, Art Gallery, Art Park, Design Elements.*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan perkembangan penduduk yang sangat tinggi khususnya di Pulau Jawa. Sebagai negara dengan perkembangan penduduk yang pesat, Indonesia menghadapi masalah padatnya kota-kota di seluruh wilayahnya, termasuk Kota Bandung sehingga menimbulkan tantangan dalam menyediakan ruang publik yang memadai untuk hiburan, rekreasi, dan kegiatan seni.

*Art Park and Gallery* dengan tema arsitektur organik ini akan menjadi sebuah wadah yang menggabungkan keindahan seni dan harmoni alam dalam satu tempat sehingga terintegrasi dengan tapak, sekaligus merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya [1]. Dalam arsitektur organik, tidak hanya dilihat sebagai representasi kehidupan bermasyarakat dan berbudaya, tetapi juga dipahami sebagai pengaruh yang mempengaruhi kehidupan manusia secara keseluruhan, baik fisik, psikologis, maupun spiritual, serta terhubung dengan lingkungannya. Di tengah dominasi arsitektur yang didasarkan pada ekonomi, teknik, dan peraturan-peraturan, arsitektur organik berupaya untuk mengadopsi pendekatan yang holistik, dengan melibatkan aspek ekologis, budaya, dan spiritual [2].

Penggunaan tema arsitektur organik akan memberikan sentuhan alamiah pada desain, dengan memperhatikan keterkaitan antara struktur bangunan dan lingkungan sekitarnya. Diharapkan, konsep ini akan menciptakan ruang yang menawarkan pengalaman sensorik mendalam juga menginspirasi masyarakat Kota Bandung untuk menghargai serta menjaga keindahan alam dan seni rupa murni.

## 2. Metodologi

### 2.1 Definisi Proyek

Proyek *Art Park and Gallery* adalah sebuah inisiatif untuk merancang, membangun, dan mengoperasikan suatu kompleks yang menggabungkan taman seni dan galeri seni dalam satu lokasi. Tujuan dari proyek ini adalah menciptakan ruang yang menyatu dengan alam, memfasilitasi dan mempromosikan apresiasi seni dan budaya, serta memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung.

Berikut pengertian terkait proyek:

#### a. *Art*

Secara umum, seni merupakan hasil karya manusia yang mencerminkan keindahan. Para pecinta seni menciptakan karya-karya yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Selain memberikan kepuasan estetika, seni juga memiliki fungsi dan kegunaan baik secara individu maupun dalam konteks sosial masyarakat. Karya seni hadir sebagai jembatan atau media untuk mengeksplorasi dan menuangkan pikiran para seniman [3].

#### b. *Theme park*

*Theme park* adalah sebuah tempat rekreasi yang memiliki konsep dan tema khusus sehingga berbeda dari taman rekreasi lainnya. Taman hiburan tematik (*theme park*) merupakan salah satu jenis taman dengan karakteristik yang unik sesuai dengan tema yang diusung. Setiap *theme park* memiliki karakteristik berbeda-beda, yang disesuaikan terhadap tema yang diusung. Dengan demikian, *theme park* dapat diartikan sebagai taman rekreasi yang memiliki konsep khusus dan mencirikan tempat tersebut sesuai tema yang diusung [4].

#### c. *Galeri seni*

Galeri seni adalah bangunan atau kompleks bangunan yang dirancang sebagai ruang pameran seni. Galeri ini menyediakan tempat untuk memamerkan karya seni visual, baik berupa lukisan, seni keramik, maupun instalasi seni. Menurut Miriam Webster's *Collegiate Dictionary*, galeri seni merujuk pada sebuah struktur yang memiliki trotoar dengan atap di atasnya dan diikuti oleh lorong panjang yang relatif sempit. Biasanya struktur ini ditemukan di gua, ruang, atau bangunan ini dirancang untuk menyimpan dan memamerkan benda-benda seni atau karya seni yang memiliki nilai sejarah dan nilai seni. Selain itu, galeri juga dapat digunakan sebagai ruang untuk mengadakan pameran, terutama pameran yang menampilkan karya seni berkualitas tinggi [5].

Berdasarkan Kajian Konsep Arsitektur Organik oleh M. D. Aghniya dan Annisa, arsitektur organik memiliki karakteristik-karakteristik yang diklasifikasikan berdasarkan jenis koleksinya, yaitu kesederhanaan dan ketenangan; berbagai gaya rumah; korelasi alam dan topografi dengan arsitektur; warna alam; sifat bahan; serta integritas rohani dalam arsitektur [6]. Dengan memilih arsitektur organik sebagai pendekatan perancangan, *Art Park and Gallery* dapat menciptakan ruang yang menggabungkan keindahan alam dengan keindahan seni, mempromosikan kesadaran lingkungan, serta memberikan pengalaman yang memikat dan berkesan bagi pengunjung.

## 2.2 Lokasi Proyek

*Art Park and Gallery* dibangun di area Kiara Artha Park, dapat dilihat dari Gambar 1. Kiara Artha Park terletak di Jalan Banten, Kebonwaru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, di tengah kota Bandung yang padat penduduk dengan dikelilingi oleh berbagai bangunan perkantoran, fasilitas umum, pabrik, dan jalan layang. Kawasan ini berfungsi sebagai tempat rekreasi dan hiburan yang ditujukan untuk anak-anak dan dewasa.



Gambar 1. Lokasi Tapak  
Sumber: Data pribadi, 2023

## 2.3 Definisi Tema

*Art Park and Gallery* dengan tema arsitektur organik ini akan menjadi sebuah wadah yang menggabungkan keindahan seni dan harmoni alam dalam satu tempat yang berkesinambungan. Menurut Frank Lloyd Wright dalam tulisannya "*The Future of Architecture*" pada tahun 1963, ia berpendapat bahwa istilah "organik" seharusnya digunakan untuk menggambarkan kesatuan, keterpaduan, atau karakter intrinsik suatu bangunan. Dalam konteks arsitektur, konsep organik merujuk pada bagian yang merupakan bagian dari keseluruhan, dan keseluruhan yang menjadi bagian dari bagian tersebut.

Arsitektur organik menurut Wright mengacu pada bangunan yang harmonis dengan lingkungannya, terbentuk secara integral dari dalam ke luar, dan mirip dengan pertumbuhan tumbuhan. Hal ini menghasilkan ruang-ruang yang mengalir dan memberikan prioritas pada perasaan kebebasan di dalam ruang, mirip dengan kebebasan yang ada di alam. Ruang menjadi pusat perhatian Wright sejak awal perancangan, dimana dianggap sebagai medium yang mengakomodasi berbagai intensitas kegiatan, memiliki karakter psikologis, juga bertujuan untuk meningkatkan nilai dan pengalaman aktivitas manusia. Frank Lloyd Wright dikenal dengan konsep arsitektur organiknya, dimana manusia dapat tetap berintegrasi dengan alam tanpa kehilangan unsur-unsur modernitas [7].

Arsitektur organik merupakan salah satu tema atau gerakan dalam arsitektur kontemporer, terutama pada era 1990-an hingga 2000-an. Gerakan ini juga dikenal dengan sebutan arsitektur *organitech*, karena menggabungkan bentuk-bentuk alam dan teknologi modern. Konsep dasar dalam perancangan arsitektur organik terinspirasi oleh prinsip-prinsip alam, yang memiliki perhatian pada lingkungan dan harmoni dengan tapak bangunan. Arsitektur organik didefinisikan sebagai hasil dari perasaan tentang kehidupan, seperti integritas, kebebasan, persaudaraan, harmoni, keindahan, kegembiraan, dan cinta. Secara visual, arsitektur organik ditandai dengan bentuk-bentuk alam yang tidak linear, puitis, radikal, dan istimewa. Karena itu, arsitektur organik dianggap sebagai sesuatu yang unik [8]. Menurut penelitian Tezza (2009) mengenai Arsitektur Organik Kontemporer, terdapat empat aspek yang dapat digunakan sebagai penilaian, yaitu bentuk, struktur, material, dan prinsip berkelanjutan. Lihat Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Arsitektur Organik

Kriteria Arsitektur Organik	Keterangan
Bentuk organik	Memiliki konsep bentuk meniru alam dengan karakteristik yang bersifat dinamis.
Struktur dan material	Bentuk dan sistem struktur merepresentasikan struktur alam, dengan kesan material ringan atau lokal yang mendukung eksplorasi bentuk organik.
Prinsip berkelanjutan	Konsep penggunaan energi dengan prinsip berkelanjutan.

Sumber: [8]

Berikut Tabel 2 berisi penjelasan konsep dasar arsitektur organik dan filosofi Frank Lloyd Wright yang menjadi faktor pembentukan tatanan masa bangunan pada *Art Park and Gallery* [9].

Tabel 2. Penjelasan Konsep Dasar Arsitektur Organik

Konsep Dasar	Filosofi
Bentuk organik tidak dimaksudkan sebagai tiruan langsung dari alam, melainkan sebagai konsep abstrak yang mendasar dari prinsip-prinsip alam.	Bentuk dengan fungsi saling terkait, dan tidak dapat dipisahkan.
Arsitektur organik adalah manifestasi yang hidup dari semangat manusia dalam merancang dan menciptakan bangunan.	Ornamen yang terpadu tidak hanya berfungsi sebagai elemen tambahan yang ditempelkan, tetapi juga memiliki peran struktural yang terkait dengan konstruksi.
Arsitektur organik merupakan simbol kebebasan dalam konteks demokrasi, yang dianggap sebagai batasan ideal.	Bangunan yang baik harus memiliki keterhubungan dengan lingkungan sekitarnya.
	Atap membentuk bidang dirancang untuk melindungi dan menghormati manusia di dalamnya, sehingga mereka tidak merasa terasingkan dari alam.

Sumber: [9]

Kesimpulan dari konsep arsitektur organik dan Filosofi Frank Lloyd Wright adalah bahwa konsep ini menempatkan manusia sebagai pusat perhatian serta menciptakan ruang yang melingkupi dan melindungi aktivitas manusia. Bentuk organik dalam arsitektur tidak sekadar meniru alam, tetapi harus didasarkan pada konsep ruang yang menggabungkan harmoni antara ruang dalam dan luar. Selain itu arsitektur organik juga harus mampu berhubungan dengan alam sekitarnya. Ornamen dalam struktur bangunan bukan hanya elemen dekoratif, tetapi juga melibatkan studi konstruksional yang penting. Dalam keseluruhan, arsitektur organik mengutamakan keberadaan manusia dalam lingkungan yang melibatkan harmoni, perlindungan, dan integrasi dengan alam.

## 2.4 Elaborasi Tema

Tema arsitektur organik memiliki keterkaitan dengan *Art Park and Gallery*, seperti yang dijabarkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Elaborasi Tema

Aspek	Theme Park	Arsitektur Organik	Art Park
Mean	Taman rekreasi yang memiliki identitas khusus.	Arsitektur organik adalah suatu aliran dalam arsitektur yang dapat mengubah suatu organisme menjadi sebuah bangunan. Organisme tersebut	<i>Art park</i> merupakan sebuah taman wisata yang menggunakan seni-seni sebagai objek pengisi dalam taman wisata.

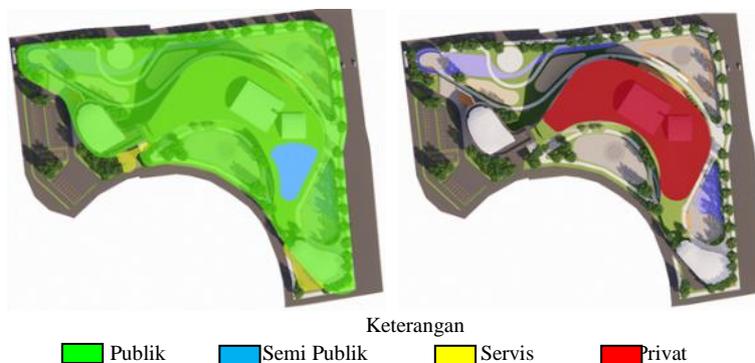
		berupa bentuk hewan atau tumbuhan.	
<b>Problem</b>	Mencirikan taman wisata agar berbeda dan lebih menarik dari taman-taman lainnya.	Tidak terdapat bangunan yang mencirikan sebuah tapak di sekitar kawasan tersebut.	Diperlukan wawasan serta minat dari seniman agar dapat memberikan kontribusi dalam membuat sebuah taman wisata seni.
<b>Fact</b>	Banyak taman wisata yang memiliki ciri yang menarik dan menimbulkan ciri khas.	Bentuk yang berasal dari tema arsitektur oraganik dapat memberikan sebuah gagasan baru dalam membentuk citra bangunan ikonik.	Kawasan Kota Bandung memiliki banyak seniman berbakat sehingga dapat membantu pembangunan taman wisata seni.
<b>Need</b>	Menjadi tempat rekreasi yang menarik untuk didatangi karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung	Menerapkan kesan bangunan yang berbeda dengan tampil jujur agar mudah dikenali masyarakat atau pengunjung	Mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terkait hiburan yang menarik yang tidak mudah dilupakan setelah datang ke taman tematik.
<b>Goals</b>	Meningkatkan ketertarikan pengunjung terhadap wisata rekreasi.	Memberikan nuansa yang berbeda dari bentuk bangunan yang ada di sekitarnya.	Menjadikan tempat wisata seni sebagai wadah edukasi yang inovatif bagi masyarakat Jawa Barat.

Sumber : Data pribadi

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Zoning dalam Tapak

Zoning pada tapak *Art Park and Gallery* dibagi menjadi empat zona utama, yaitu zona privat, semi publik, publik, dan servis. Pembagian ini telah dipertimbangkan secara seksama terkait proses penempatan bangunan pada tapak juga didasarkan pada fungsi masing-masing bangunan dan orientasi bangunan yang disesuaikan terhadap pemandangan yang terlihat dari sekitar tapak. Lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 digunakan sebagai area publik dan semi publik yang dapat diakses oleh pengunjung, dimana pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas seperti galeri seni, ruang pameran, ruang pertemuan, dan area rekreasi terbuka. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman seni yang menarik dan interaktif kepada pengunjung, serta menjadi tempat bertemu dan berinteraksi dengan sesama pecinta seni. Sedangkan lantai basement digunakan untuk area servis dan privat, dimana berbagai kegiatan layanan dan dukungan diatur dengan baik. Contohnya, ruang penyimpanan, ruang teknis, ruang listrik, dan fasilitas pendukung lainnya ditempatkan di sini. Zona privat seperti ruang staf, ruang istirahat, dan ruang administrasi juga dapat ditemukan di lantai ini. Lihat Gambar 2.

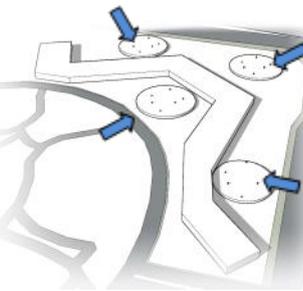
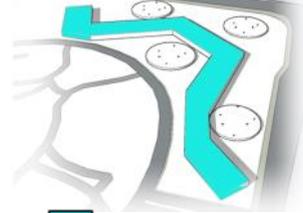


*Gambar 2. Zoning Tapak*  
Sumber: Data pribadi, 2023

### 3.2 Gubahan Massa

Bentuk massa pada *Art Park and Gallery* dihasilkan melalui perpaduan dua faktor penting, yaitu aspek aktivitas di dalam *theme park* dan perspektif pengunjung dari luar yang melihat ke dalam tapak. Melalui kombinasi kedua faktor tersebut, tercipta massa bangunan yang secara keseluruhan mengikuti tema yang diambil, yaitu arsitektur organik. Analisis transformasi gubahan massa tercantum pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Transformasi Gubahan Massa Bangunan

Proses Transformasi	Gambaran Transformasi
<p>Pertama, aspek aktivitas di dalam <i>theme park</i> menjadi faktor penting yang mempengaruhi bentuk massa bangunan. Desain massa didasarkan pada fungsi dan kegiatan yang akan terjadi di dalam kawasan. Dengan mempertimbangkan berbagai fasilitas dan ruang yang dibutuhkan, massa bangunan dirancang untuk memfasilitasi berbagai aktivitas seni, pertunjukan, pameran, serta interaksi antara seniman dan pengunjung. Bentuk massa yang tercipta mencerminkan kebutuhan dan dinamika dari aktivitas tersebut, juga menciptakan lingkungan yang sesuai dan fungsional. Lihat Gambar 3.</p>	 <p>● Aktivitas Pengunjung dalam Tapak Gambar 3. Gubahan Massa Sumber: Data pribadi, 2023</p>
<p>Kedua, perspektif pengunjung dari luar yang melihat ke dalam kawasan <i>theme park</i> juga menjadi faktor yang memengaruhi bentuk massa bangunan. Desain eksterior bangunan mempertimbangkan bagaimana bangunan tersebut dapat terlihat dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan bentuk-bentuk organik, lengkungan, dan kontur yang lembut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan dan alam di sekitarnya. Massa bangunan yang mengalir dengan lemah lembut dan tampil menarik dari sudut pandang eksternal dapat menarik minat dan menciptakan daya tarik visual bagi pengunjung yang melihatnya dari luar. Lihat Gambar 4.</p>	 <p>➔ Perspektif Manusia dari Luar Tapak Gambar 4. Gubahan Massa Sumber: Data pribadi, 2023</p>
<p>Dengan menggabungkan aspek aktivitas di dalam <i>theme park</i> dan perspektif pengunjung dari luar, <i>Art Park and Gallery</i> berhasil menciptakan bentuk massa bangunan yang sesuai dengan tema arsitektur organik yang diambil. Bentuk massa yang organik mencerminkan keseimbangan dan harmoni antara seni, alam, serta arsitektur yang unik dan menarik. Melalui desain massa yang tepat, <i>Art Park and Gallery</i> memberikan pengalaman visual yang memikat dan memancarkan pesona seni organik kepada pengunjung. Lihat Gambar 5.</p>	 <p>■ Massa Bangunan Gambar 5. Massa Bangunan Sumber: Data pribadi, 2023</p>

Sumber: Data pribadi, 2023

### 3.3 Zoning dalam Bangunan

Perancangan *Art Park and Gallery* mempertimbangkan pentingnya zoning dalam bangunan untuk menciptakan pengaturan yang terstruktur dan efisien dalam penggunaan ruang. Zoning ini berfungsi untuk mengatur dan membagi fungsi-fungsi yang berbeda secara jelas. Pada *Art Park and Gallery*, terdapat beberapa zona utama yang memperhatikan fungsi dan kebutuhan masing-masing area, yaitu zona publik, zona semipublik, zona privat, dan zona servis. Lihat Gambar 6.

Zona publik dirancang untuk menyambut pengunjung dan menawarkan pengalaman seni yang menarik. Di zona ini, terdapat ruang pamer, galeri seni, auditorium, dan area pertunjukan yang dapat diakses oleh semua pengunjung. Zona publik juga mencakup ruang lobi, area resepsi, dan ruang informasi untuk memberikan pengalaman yang ramah dan menyambut bagi setiap pengunjung. Zona

semipublik berfungsi sebagai area yang dapat diakses oleh pengunjung yang membutuhkan akses terbatas atau dengan tiket khusus. Di sini, terdapat fasilitas seperti ruang pertemuan, ruang edukasi, ruang baca, dan kafe/ restoran dengan layanan bagi pengunjung yang ingin berinteraksi secara lebih mendalam terhadap seni dan budaya.

Zona privat menjadi area yang terbatas aksesnya hanya untuk staf, seniman, dan personel terkait. Di zona ini, terdapat ruang administrasi, ruang kerja, ruang penyimpanan, dan ruang kreatif yang didesain untuk memenuhi kebutuhan internal *Art Park and Gallery*. Zona privat ini memberikan ruang dan privasi bagi staf untuk menjalankan tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan operasional galeri. Terakhir adalah zona servis yang berperan sebagai area yang melayani kebutuhan teknis dan logistik, seperti ruang listrik, ruang mesin, dan ruang penyimpanan peralatan. Zona ini dirancang dengan perhatian khusus terhadap kebutuhan infrastruktur termasuk fasilitas pendukung yang mendukung kelancaran operasional dan pemeliharaan *Art Park and Gallery*.

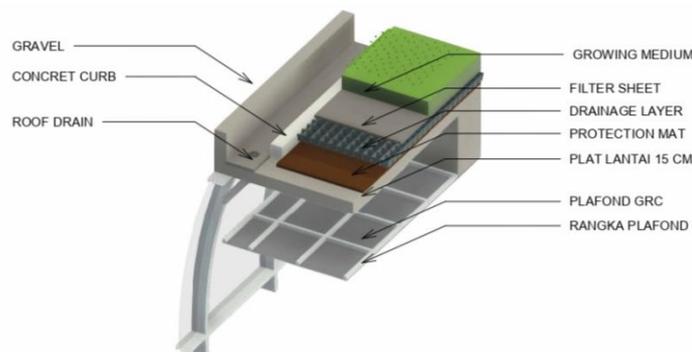
Dengan adanya pembagian zona ini, *Art Park and Gallery* dapat mengoptimalkan penggunaan ruang, mengatur alur lalu lintas pengunjung, dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan staf. Zoning yang terencana dan terorganisir dengan baik memastikan pengalaman pengunjung yang nyaman, serta memiliki efisiensi operasional dan keselarasan antara fungsi bangunan dan kegiatan yang ada di dalam kawasan.



Gambar 6. Zoning dalam Bangunan  
Sumber: Data pribadi, 2023

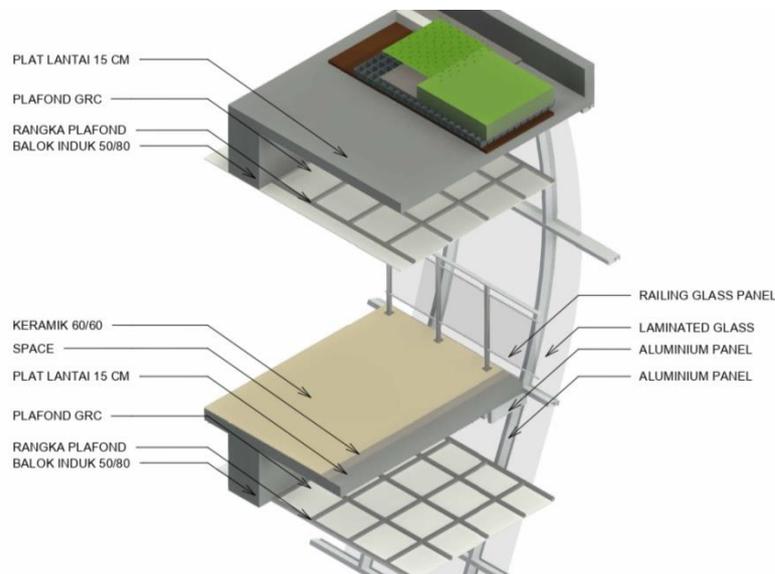
### 3.4 Detail Bangunan

Detail *Art Park and Gallery* ditampilkan dengan baik pada bagian atap dan dinding bangunan, mengikuti tema arsitektur organik yang diusung. Dalam arsitektur organik, terdapat unsur-unsur yang berusaha mencapai keseimbangan antara alam dan bangunan. Desain detail pada atap yang dipilih berupa *greenroof* mencerminkan keharmonisan antara elemen alam dan elemen arsitektur. Lihat Gambar 7.



Gambar 7. Detail Greenroof  
Sumber: Data pribadi, 2023

Bagian atap dan fasad bangunan dirancang untuk menciptakan tampilan yang menarik sehingga sesuai dengan konsep organik. Berbagai elemen seperti lekukan, lengkungan, atau material yang dipilih dengan hati-hati dapat dimanfaatkan untuk menekankan harmoni dengan lingkungan sekitar. Fasad atap yang indah dan alami dapat menggambarkan sinergi antara struktur bangunan dan keindahan alam di sekitarnya. Lihat Gambar 8.



*Gambar 8. Detail pada Atap dan Fasad Bangunan*  
Sumber: Data pribadi, 2023

### 3.5 Interior Bangunan

Gambar 9 merupakan penampikan interior galeri seni keramik di *Art Park and Gallery*. Galeri ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mempromosikan apresiasi terhadap seni keramik. Dimulai dari tata letak yang terorganisir dengan baik hingga penggunaan pencahayaan yang tepat, setiap detail dirancang untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung serta menghormati keindahan dan keunikan karya seni keramik yang dipamerkan.



*Gambar 9. Interior Galeri Seni Keramik*  
Sumber: Data pribadi, 2023

Gambar 10 merupakan interior galeri seni instalasi di *Art Park and Gallery* yang mendorong eksplorasi, imajinasi, dan refleksi. Setiap elemen dalam ruang tersebut dirancang untuk memfasilitasi pengalaman pengunjung yang mendalam dan menantang. Galeri ini menjadi tempat menarik untuk menyaksikan dan berinteraksi dengan seni instalasi yang menggugah pikiran.



*Gambar 10. Galeri Seni Instalasi*  
Sumber: Data pribadi, 2023

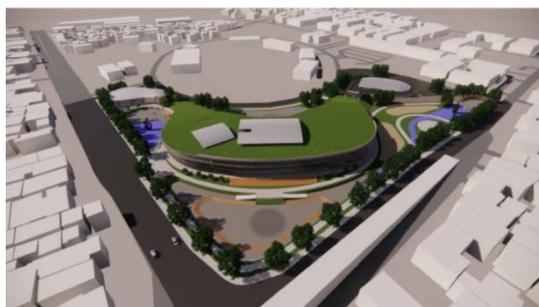
Gambar 11 merupakan interior ruang makan pada gedung penerima di *Art Park and Gallery*. Interior pada gedung ini menciptakan suasana yang nyaman, elegan, dan mengundang para pengunjung untuk menikmati makanan mereka. Ruang makan ini dirancang untuk menjadi tempat menunggu sebelum pembelian tiket masuk ke area taman dan galeri.



*Gambar 11. Perspektif Interior Ruang Makan di Gedung Penerima*  
Sumber: Data pribadi, 2023

### **3.6 Eksterior Bangunan**

Gambar 12 merupakan tampilan eksterior mata burung dari kawasan *Art Park and Gallery*. Terlihat tiga bangunan yang menyatu membentuk sebuah aliran sesuai dengan tema yang diambil yaitu arsitektur organik.



*Gambar 12. Perspektif Eksterior Mata Burung*  
Sumber: Data pribadi, 2023

Gambar 13 menampilkan fasad bangunan yang terinspirasi oleh bentuk-bentuk organik dan alami, dilihat dari arah Timur. Atap bangunan didesain menyerupai lekukan dan lengkungan yang meniru bentuk alam. Terlihat pada gambar terdapat taman hijau yang luas, dengan tanaman, pepohonan, dan elemen air yang melengkapi desain organik bangunan. Massa bangunan tersebut terlihat menyatu dengan lingkungan sekitarnya, menciptakan pengalaman yang alami dan menyenangkan bagi pengunjung.



Gambar 13. Perspektif Eksterior dari Arah Timur  
Sumber: Data pribadi, 2023

Gambar 14 merupakan tampilan perspektif dari arah Barat. Terlihat massa bangunan yang memiliki bentuk melengkung dan mengalir, menyerupai lekukan alami pada bentuk-bentuk organik.



Gambar 14. Perspektif Eksterior dari Arah Barat  
Sumber: Data pribadi, 2023

#### 4. Kesimpulan

Penerapan tema arsitektur organik pada perancangan *Art Park and Gallery* di Kota Bandung bertujuan untuk menciptakan ruang publik yang menggabungkan seni, alam, dan arsitektur organik. Konsep arsitektur organik menekankan integrasi harmonis antara bangunan, alam, dan pengunjung, dengan menghasilkan ruang yang menawarkan pengalaman sensorik mendalam dan menginspirasi. Elemen desain proyek ini mencakup penggunaan bentuk organik, material alami, serta pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan yang dirancang dengan baik digunakan untuk meningkatkan pengalaman visual pengunjung, dengan memanfaatkan cahaya alami melalui penggunaan kaca dan atap transparan. Proyek ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan dan harmoni dengan alam, serta menjadi contoh bagi pengembangan ruang publik yang berfokus pada keberlanjutan dan integrasi harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dalam perancangan *Art Park and Gallery*, terdapat penggunaan zoning yang terstruktur, gubahan massa yang mengikuti tema arsitektur organik, fasad bangunan yang mencerminkan harmoni alam dan arsitektur, serta interior yang mendukung pengalaman pengunjung. Dengan demikian, *Art Park and Gallery* menjadi sebuah wadah yang menggabungkan keindahan seni dan harmoni alam dalam satu tempat yang berkesinambungan.

#### 5. Daftar Referensi

- [1] Sujanra, S. P., Mustaqimah, U., & Wahyu, A. K. (2017). Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Di Bandung. *Arsitektura*, 15(2), 508-515.
- [2] Rasikha, T. (2009). *Arsitektur organik kontemporer*. Depok: Universitas Indonesia.
- [3] Fanani, F., Widyawati, K., & Hamdani, N. (2020). Perancangan Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Bogor. In *Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan* (Vol. 2, No. 1, pp. 258-267).
- [4] Imammudin, A. H. (2017). *Taman Hiburan Tematik (Theme Park) di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UAJY).

- [5] KOESWOYO, R. S. H. (2020). Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Galeri Seni Batik Sebagai Wadah Kegiatan Promosi Pariwisata Di Surakarta (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
- [6] Aghniya, M. D., & Anisa, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan South Australian Health And Medical Research Institute/Woods Bagot. Prosiding Semnastek.
- [7] Risnawati, R., & Maulida, R. (2019). PENERAPAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA BANGUNAN PENELITIAN. *Arsitekno*, 1(1), 64-76.
- [8] Yazid, S., Permana, A. Y., & Siswoyo, S. (2021). Perancangan Kawasan Kreatif Tekstil Cigondewah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Menggunakan Metode Konstruksi Arsitektur Modular. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 100-109.
- [9] Rukayah, S. (2003). Penekanan Desain Arsitektur Organik Dan Green Architecture Pada Perancangan Pusat Rekreasi Dan Klub Pemancingan Di Rawapening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Jurusan Arsitektur*, 1, 45-54.